

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI MELALUI PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*

Susy Deliani¹, Ade Maruli Tua Dongoran²

¹Universitas Alwashliyah Medan

²SMP Negeri 2 Kota Pinang

Susi_deliani@yahoo.com

Adeofficedongoran@yahoo.mail

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas dan kelayakan pengembangan bahan ajar menulis puisi melalui pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS). Efektivitas bahan ajar dilihat dari hasil belajar sedangkan kelayakan produk diuji oleh tim ahli yaitu dosen dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan, menguji kelayakan, dan mengetahui efektivitas bahan ajar menulis puisi melalui pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS). Penelitian ini menggunakan metode Research & Development (R&D). Subjek penelitian seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan guru mata pelajaran diperoleh nilai rata-rata 86,18% dengan kategori baik. Selain itu, hasil penilaian ahli media sebesar 88,14% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan bahan ajar melalui pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) sebesar 89,39% dengan kategori sangat baik, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) sebesar 53,36% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi melalui pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) efektif digunakan dalam menulis puisi melalui pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, puisi, Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Abstract

The problem in this research is how the effectiveness and feasibility of developing poetry writing teaching materials through learning Higher Order Thinking Skills (HOTS). The effectiveness of teaching materials is seen from the results of learning while the feasibility of the product is tested by a team of experts namely lecturers and teachers in the field of Indonesian language studies. The purpose of this study is to develop, test the feasibility, and find out the effectiveness of teaching poetry writing materials through learning Higher Order Thinking Skills (HOTS). This research uses the Research & Development (R&D) method. Research subjects were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Silangkitang, South Labuhanbatu Regency. Based on the results of the validation of the subject matter expert and subject teacher, the average value was 86.18% with a good category. In addition, the results of the assessment of media experts amounted to 88.14% with a very good category. Furthermore, the average learning outcomes of students taught using teaching materials through learning Higher Order Thinking Skills (HOTS) of 89.39% with a very good category, while the average learning outcomes of students taught without using Higher Order Thinking Skill learning (HOTS) of 53.36% with a sufficient category. This shows that poetry writing teaching materials through learning Higher Order Thinking Skills (HOTS) are effectively used in writing poetry through learning Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Keywords: development, teaching materials, poetry, higher order thinking Skill (HOTS)

1. PENDAHULUAN

Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 adalah penguatan proses pembelajaran. Melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual). Pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang faham tentang HOTS. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* menjadi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, usaha tersebut mengarahkan seseorang dari keadaan tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak tahu menjadi tahu yang tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasilnya. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran memiliki beberapa komponen, antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran memproses input agar menghasilkan output yang diinginkan.

Teori Belajar Behaviorisme mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, reaksi seseorang terhadap suatu aksi dengan kata lain

bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Munculnya respon atau perilaku tertentu akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang selama ini digunakan oleh para guru, perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif yang dikalsifikasikan Bloom ke dalam enam tingkatan proses kognitif: pengetahuan (*knowledge*); pemahaman (*comprehension*); penerapan (*application*); menganalisis (*analysis*); menilai (*evaluation*); dan mencipta (*creat*). (Anderson, 2010:46). Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa berpikir untuk mengetahui merupakan tingkatan berpikir yang paling rendah (Lowerer) sedangkan menilai merupakan tingkatan berpikir paling tinggi (Higherer).

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor terbagi dalam lima tingkatan : imitasi; manipulasi; presisi; artikulasi; naturalisasi.

Beranjakdaripemajaran di atassalah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia yang terdapat di pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan

bangsa. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesiabaik formal maupun informal. Setiap manusia yang mengikuti pendidikan formal diwajibkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dan membuat suatu tulisan, baik itu menulis surat atau membuat suatu karya sastra. Kemampuan dalam menulis karya sastra sering dianggap sulit dan hanya orang-orang yang memiliki bakat saja yang dapat menulisnya. Namun anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, meskipun memang kebanyakan penulis karya sastra menulis karyanya karena hobi yang berasal dari bakatnya. Namun orang awam pun sebenarnya bisa menulis karya sastra seperti puisi terhadap orang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk berlatih dan berfikir secara Kreatif dengan demikian pola pikir kreatif dapat dikembangkan untuk menjadikan seseorang memiliki bakat terhadap penulisan karya sastra.

Kosasih dalam Suhartono (2012) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Puisi akan menjadikan siswa kreatif dan pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan. Keterampilan menulis puisi tidak lahir begitu saja melainkan dengan belajar, memiliki kemauan, kemampuan dan pengalaman serta minat yang sungguh-sungguh dalam menulis puisi sehingga siswa mampu mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan indah. Menemukan atau memilih metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran puisi sangat dituntut agar pembelajaran puisi di sekolah-sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Waluyo dalam Ayu Andika dan Siti Hastuti (2016) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan

disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan memfokuskan struktur fisik dan batinnya, dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias imajinatif). Kata-kata yang dipilih memiliki kekuatan pengucapan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata yang dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Sherlei dalam Azis (2011) puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup manusia misalnya hal-hal yang mengesankan dan menimbulkan keharuan, kebahagiaan, kegembiraan, kesedihan lain-lain. jadi dari sekian banyak pendapat yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu luapan rasa (senang, sedih, takut) oleh pengarang dengan bahasa yang puitis dan indah serta diungkapkan dengan singkat hingga pembaca dan pendengar sulit memaknainya tetapi mereka hanyut dalam kata-kata yang tercipta.

Wardoyo dalam Mentari Muliati (2017) berpendapat bahwa puisi adalah ciptaan kreatif sebuah karya seni. Sedang Waluyo dalam Wardoyo beranggapan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fiksi dan struktur bathinnya.

Dilanjut puisi adalah ekspresi yang sengaja dinyatakan oleh penyair dalam mengkonkritkan endapan-endapan rasa yang di dalam dirinya (Wardoyodalam Mentari Muliati, 2017).

Dari beberapa defenisi,tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu tulisan yang berbentuk karya

sastra yang menuntun penulisnya untuk berpikir kreatif untuk menciptakan puisi yang baik. Namun demikian perlu diingat bahwa penulis puisi ketika awal mula penulisannya pasti dengan kesalahan-kesalahan yang dianggap wajar karena masih pemula. Dikatakan pemula karena seorang penulis puisi tersebut belum menguasai dalam pemakaian makna kata kias serta daya emosi yang belum dapat digunakannya.

Pembelajaran puisi dengan pendekatan tradisional yang menekankan pada prinsip makna tunggal mengakibatkan siswa tidak suka pada puisi bahkan mempunyai sikap negatif terhadap puisi. Sementara itu, pembelajaran puisi dengan pendekatan baru dapat memberikan pengalaman yang luas untuk bereaksi terhadap puisi berdasarkan pengalaman emosi dan gagasan mereka sendiri, juga dapat memberikan dorongan yang luar biasa pada siswa untuk mengekspresikan pemahaman pribadi terhadap puisi daripada menunggu penjelasan guru (Khatib, dalam Sukini, Andayani, dkk.2016).

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, siswa harus mampu untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain.

Dari hasil pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Kasus yang sering ditemui selama ini dan yang akhirnya menjadi pokok penelitian ini adalah siswa yang kesulitan mendapat ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapat ide untuk menulis puisi, tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi maupun kata konkret.

Berdasarkan hasil capaian pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sebagian peserta didik mempunyai nilai tugas menulis puisi yang rendah, hal itu terlihat dari hasil tugas tidak sesuai dengan harapan yang tertuang dalam KKM.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoritis, bukan apresiatif produktif. Belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra, dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pembangunan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Pada saat pembelajaran, siswa lebih banyak diberikan ceramah tentang teori puisi sehingga waktu untuk menulis puisi menjadi berkurang. Kegiatan menulis puisi diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan di rumah. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi tersebut lebih berorientasi pada produk saja. Siswa belum diberi bimbingan dalam menulis puisi mulai dari tahap penentuan ide sampai pada tahap menuliskan puisi yang utuh. Akibatnya, keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Padahal pembelajaran menulis puisi perlu disikapi sebagai sebuah proses dan juga sebagai produk. Hal ini berarti bahwa kegiatan menulis puisi perlu diarahkan dan dilatih secara teratur dan terus menerus untuk sampai pada produk yang diinginkan, sehingga siswa mengalami sendiri proses penulisan puisi.

Menulis puisi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui puisi siswa

dapat mengekspresikan diri, melatih kepekaan, dan kekayaan bahasanya. kebermanfaatan yang dikemukakan di atas membuat kegiatan menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa.

Ada beberapa alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi. Keenam alasan tersebut adalah (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang murni dan menyenangkan, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa, (3) menulis puisi mendorong siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi orang-orang dan situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan suasana hati dan membantunya memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan.

Melihat pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang besar. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari. Semestinya, para siswa sudah dapat membuat puisi dengan jalan mencurahkan ide, bentuk-bentuk puisi, rima, irama, dan aturan-aturan dalam menulis puisi. Pada kenyataannya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih belum mampu melaksanakan kegiatan menulis puisi secara optimal. Hal ini diduga disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu menghasilkan bahan ajar menulis puisi SMP kelas VIII yang layak digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir

tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014). Berfikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti (Haig, 2014). Dini (2018:175) menyatakan bahwa *Higher Order Thinking* terjadi ketika peserta didik terlibat dengan apa yang mereka ketahui sedemikian rupa untuk mengubahnya, artinya siswa mampu mengubah atau mengkreasi pengetahuan yang mereka ketahui dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Merril (2012:348-358) mengemukakan bahwa ada 11 strategi yang bisa memunculkan pemikiran yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (tetapi 5 lima strategi pertama yang diutamakan), antara lain 1) apa perbedaannya, 2) apa persamaannya, 3) membandingkan, 4) memilah, 5) Apa penyebabnya, 6) merangkum, 7) membuat kategori, 8) menyelesaikan masalah, 9) curah pendapat, 10) mempertimbangkan berbagai macam pilihan, 11) bahasa untuk meningkatkan cara berpikir.

Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berfikir sesuai dengan taksonomi Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Eggen (2012:262) mengemukakan model pembelajaran integrative yang mendorong pengembangan berpikir kritis dengan langkah perencanaan :

- 1) Mengidentifikasi topic,
- 2) Menentukan tujuan belajar,
- 3) Menyiapkan data,
- 4) Menentukan pertanyaan.

2. METODE

Berikut merupakan sepuluh langkah yang terdapat dalam prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009:407) yang telah dirangkum dalam skema berikut :

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research & Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2009:407) yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Jadi, penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang dilaksanakan dari bulan Juli s.d Oktober 2019.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silangkitang yang berjumlah 136 siswa dengan jumlah sampel sebesar 50% dari populasi yang ada, yaitu $50\% \times 136 = 68$ orang atau dua rombongan belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket, lembar validasi, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan penentuan kategori dengan perhitungan persentase hasil tes mengacu pada patokan skala 5 yang diadaptasi dari kategori pilihan milik Nurgiyantoro (2012:253).

Skor	Keterangan
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
<40	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan menghasilkan produk. Adapun jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pengembangan modul menulis puisi dilakukan berdasarkan tahapan sebagaimana yang terdapat dalam prosedur pengembangan. Hasil pengembangan produk yang selanjutnya dilakukan uji kelayakan atau validasi oleh ahli yang sudah ditentukan. Adapun ahli yang melakukan validasi terdiri atas ahli materi, terdiri dari satu dosen ahli dua guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dua ahli media.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, maka modul yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan pada skala yang lebih besar. Hal ini didasarkan pada hasil validasi ahli media sebesar 88,14 % dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya validasi dari ahli materi diperoleh data persentase yaitu: 1) kelayakan isi sebesar 83,63, 2) kelayakan penyajian sebesar 86,66 %, 3) Kelayakan bahasa sebesar 84,44%, 4) Penilaian Kontekstual sebesar 82,22%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat ditentukan rata-rata validasi ahli materi sebesar 84,23% dengan kriteria baik.

Berdasarkan tanggapan dari ahli materi tersebut, maka modul menulis puisi yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berikut hasil rangkuman persentase rata-rata hasil penilaian modul menulis puisi oleh ahli media, dan ahli materi Bahasa Indonesia.

Tabel Rangkuman Persentase Rata-Rata Hasil Penilaian Terhadap Modul Menulis Puisi Oleh Ahli Media dan Ahli Materi Bahasa Indonesia

No	Kategori	Persentase Rata-Rata	Kriteria
1	Ahli Media Pembelajaran	88,14 %	Sangat Baik
2	Ahli Materi Pembelajaran	84,23 %	Baik
Rata-Rata		86,18 %	Sangat Baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis puisi, maka dapat disimpulkan beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Pengembangan bahan ajar berbentuk Modul Menulis Puisi dilakukan dengan cara melakukan validasi dari ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap modul tersebut. Adapun hasil rangkuman persentase hasil rata-rata penilaian modul menulis puisi oleh ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: 1) penilaian ahli materi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,22% dengan kriteria baik. 2) penilaian ahli media mendapat nilai rata-ratanya sebesar 88,14% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil keseluruhan rata-rata penilaian terhadap modul tersebut adalah 86,14% dengan kriteria sangat baik.
- b. Keefektivitasan bahan ajar modul menulis puisi ini dilakukan dengan melakukan uji tes kepada peserta didik.

Hasil tes yang diberikan kepada peserta didik dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pretest dan posttest. Adapun hasil persentase rata-rata hasil pretest adalah sebesar 53,36% dengan kriteria kurang, sedangkan hasil persentase rata-rata hasil posttest adalah sebesar 89,39% dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian modul menulis puisi dapat dikatakan efektif untuk digunakan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil persentase rata-rata posttest yang mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Anderson, L W. (2010). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anhika, Ayu. (2016). Citation: Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(1), Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN I2302-6405
- Azis. (2011). *Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 2 Nomor 1, Mei 2011, ISSN I2306-8476
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta.
- Barrat, Carroline, (2014). *Issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Depdikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta
- Dini. 2018. *Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Pascasajana Universitas Pendidikan Indonesia.

- Eggen, P, Kauchak. (2012). *Strategidan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Ekoati, Endangsiwi. (2010). <http://www.ispi.or.id/2010/08/01/teknik-kata->
- Fanani, Achmad. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas PGRI Adi Buana. Surabaya. Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801
- Haig, Yvonne. (2014). *Higher Order Thinking And Assessment. International Seminar on current issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar*.
<https://atmwiharja.wordpress.com/kesastraan/contoh-sederhana-sebuah-analisispuisi/>
<https://contoh-analisis-puisi.blogspot.com/2015/12/analisis-puisi-tuhan-aku-cinta-padamu.html>
<https://pojokpakdani.wordpress.com/2013/01/17/contoh-analisis-puisi-struktur-global-struktur-fisik-dan-struktur-batin/>
<https://eprints.uny.ac.id>
- Kosasih. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Maimun. (2008). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam melalui Metode Karya Wisata Kelas VII SMP N 8 Gorontalo*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyati, Mentari. (2017). *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid*. FBS Universitas Negeri Makasar.
- Merril, Melanie T. (2001). *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nurgiantoro. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur, Isneni Yuni. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Permainan Kata pada Siswa Kelas VIIIc SMP Negeri 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradopo. (2012). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sukini dan Andayani. (2016). *Pembelajaran Apresiasi Puisi*. FBS Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sulkifli. (2013). *Meningkapakan Apresiasi Sastra pada Siswa SMP Kelas VIII SMP N 2 Suwawa*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyati, A. et al. (2015). Citation: Pengembangan Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar Kelas V. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas PGRI Adi Buana. Surabaya. Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2079-7744 E-ISSN 2555-5803
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waluyo, Herman J. (2014). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Wartabone, Johana. (2008). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi melalui Strategi Critical Incident pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Suwawa*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.